



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya  
 ISSN : 2809-3151  
 DOI : <https://doi.org/10.54883/jikmw.v5i2.1380>  
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



## Religiusitas sebagai Faktor Protektif Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Keperawatan

Dita Kafaabillah, Mira Wahyu Kusumawati, Nurliana Saraswati  
 Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

### ABSTRAK

Latar belakang: Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu kelompok rentan mengalami gangguan kesehatan mental akibat tekanan akademik, praktik klinik, masalah finansial dan interaksi sosial. Religiusitas merupakan salah satu faktor protektif yang dapat memperkuat ketahanan psikologis pada mahasiswa keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis mahasiswa keperawatan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 205 mahasiswa tingkat dua di salah satu universitas di Surakarta melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah Daily Spiritual Experience Scale (DSES), Self-Reporting Questionnaire (SRQ), dan Psychological Well-Being (PWB). Analisis statistik hasil penelitian menggunakan *Spearman Rank*. Hasil: Hasil menunjukkan responden memiliki tingkat religiusitas tinggi (76,58%), tingkat kesehatan mental normal (68,29%), dan tingkat kesejahteraan psikologis sedang (78,05%). Terdapat hubungan negatif signifikan antara religiusitas dan gangguan kesehatan mental ( $r = -0,282$ ;  $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan positif signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis ( $r = 0,403$ ;  $p < 0,05$ ). Kesimpulan: Mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi akan memiliki kesejahteraan psikologis tinggi dan beresiko rendah mengalami masalah kesehatan mental. Kampus dapat mengintegrasikan pendekatan spiritual dalam program pembinaan mahasiswa untuk mendukung kesehatan mental yang holistik.

**Kata kunci:** Mahasiswa keperawatan; kesehatan mental; kesejahteraan psikologis; religiusitas

## Religiosity as a Protective Factor for Mental Health and Psychological Well-being of Nursing Students

### ABSTRACT

Background: Nursing students are one of the groups vulnerable to mental health problems due to academic pressure, clinical practice demands, financial difficulties, and social interactions. Religiosity is a protective factor that can strengthen psychological resilience among nursing students. This study aimed to analyze the relationships between religiosity and mental health, as well as between religiosity and psychological well-being, among nursing students. Methods: This study employed a quantitative correlational analytic design with a cross-sectional approach, involving 205 second-year nursing students at a university in Surakarta selected through total sampling. The instruments used were the Daily Spiritual Experience Scale (DSES), the Self-Reporting Questionnaire (SRQ), and a Psychological Well-Being (PWB) scale. Data were analyzed using Spearman's rank correlation test. Results: The findings showed that respondents had a high level of religiosity (76.58%), a normal mental health status (68.29%), and a moderate level of psychological well-being (78.05%). There was a significant negative correlation between religiosity and mental health problems ( $r = -0.282$ ;  $p < 0.05$ ). There was also a significant positive correlation between religiosity and psychological well-being ( $r = 0.403$ ;  $p < 0.05$ ). Conclusion: Students with a higher level of religiosity tend to have higher psychological well-being and a lower risk of experiencing mental health problems. Universities may integrate spiritual approaches into student development programs to support holistic mental health.

**Keywords:** Nursing students; mental health; psychological well-being; religiosity

### Penulis Korespondensi :

Mira Wahyu Kusumawati  
 Prodi Keperawatan, FIK, Universitas Kusuma Husada Surakarta  
 E-mail : [mirawahyu401@gmail.com](mailto:mirawahyu401@gmail.com)

### Info Artikel :

Submitted : 25 November 2025  
 Revised : 13 Desember 2025  
 Accepted : 19 Desember 2025  
 Published : 30 Desember 2025

## PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan mental akibat tekanan akademik, praktik klinik, keterbatasan finansial, dan keterasingan sosial (Parviniannasab et al., 2022; Reverté-Villarroya et al., 2021). Studi menunjukkan bahwa tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada mahasiswa keperawatan cukup tinggi dan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (Akbar & Keten, 2024a). Mahasiswa keperawatan di dunia mengalami masalah kesehatan mental sebanyak 34% dan meningkat selama pandemi COVID-19 (Akbar & Keten, 2024a). Berdasarkan data SKI 2023 prevalensi depresi tertinggi berada pada kelompok usia 15–24 tahun, yaitu 2% lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi depresi nasional 1,4% (Kemenkes RI, 2023). Tingkat stres dan status kesehatan mental seseorang dipengaruhi oleh faktor protektif. Faktor protektif seperti religiusitas dan spiritualitas yang membantu mahasiswa mengatasi tekanan psikologis (Fradelos et al., 2020). Keimanan dan keyakinan spiritual dapat memberikan makna hidup, ketahanan psikologis, dan harapan yang lebih besar (Daulay et al., 2022a; Metry et al., 2024).

Religiusitas didefinisikan sebagai komitmen individu terhadap nilai-nilai dan praktik keagamaan yang bersifat pribadi maupun sosial, dan telah terbukti berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis (Dos Santos Boni et al., 2018; Malinakova et al., 2020). Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik serta tingkat stres yang lebih rendah (Akbar et al., 2018; Sudrajat & Zuhrotus Sufiyana, 2024). Religiusitas juga ditemukan berperan sebagai

moderator dalam hubungan antara stres dan kesejahteraan, sehingga mampu memperkuat daya tahan psikologis mahasiswa dalam menghadapi situasi sulit (Daulay et al., 2022a). Masyarakat Indonesia yang menganut beberapa agama sehingga memiliki dimensi religiusitas ini relevan karena budaya dan nilai keagamaan merupakan bagian dari kehidupan mahasiswa (Othman et al., 2023). Religiusitas berpotensi menjadi sumber daya internal yang mendukung adaptasi psikologis mahasiswa keperawatan.

Religiusitas berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis, resiliensi, dan kepuasan hidup mahasiswa (Faturachman et al., 2023; Sudrajat & Zuhrotus Sufiyana, 2024). Mahasiswa keperawatan dengan spiritual *well-being* mempengaruhi kondisi mental emosionalnya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Parviniannasab et al., 2022). Tingginya prevalensi masalah mental pada mahasiswa mendorong perlunya pendekatan promotif yang terintegrasi dengan aspek religius untuk memperkuat ketahanan individu terhadap tekanan akademik dan sosial (Metry et al., 2024). Penelitian di Indonesia masih terbatas yang secara spesifik menelaah hubungan religiusitas dengan dua outcome utama sekaligus seperti masalah kesehatan mental sebagai aspek negatif dan kesejahteraan psikologis sebagai aspek positif pada mahasiswa keperawatan. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada populasi umum, mahasiswa secara umum, atau hanya menilai salah satu aspek, sehingga gambaran peran religiusitas sebagai faktor protektif yang komprehensif pada mahasiswa keperawatan di Indonesia masih belum tergambarkan. Tingginya prevalensi masalah mental pada kelompok usia mahasiswa memperkuat urgensi pendekatan promotif

yang mengintegrasikan aspek religiusitas untuk memperkuat ketahanan individu terhadap tekanan akademik dan sosial (Metry et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara peran religiusitas sebagai faktor protektif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis mahasiswa keperawatan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel yang diteliti yaitu tingkat Religiusitas terhadap gangguan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat 2 di salah satu Universitas di Kota Surakarta sebanyak 205 mahasiswa dengan teknik total sampling.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian data demografi, kuesioner *Daily Spiritual Experience Scales* (DSES) untuk mengukur tingkat religiusitas, *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ) untuk mengukur status kesehatan mental dan *Psychological Well-Being* (PWB) untuk mengetahui kesejahteraan psikologis mahasiswa. Data diambil secara langsung dengan memberikan informed consent dan kuesioner kepada responden. Proses pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan No. 026/UKH.L.02/EC/IX/2022. Setelah data terkumpul peneliti melakukan tabulasi dan analisa data. Analisis data meliputi univariate secara deskriptif dilakukan terhadap karakteristik responden yaitu jenis kelamin; tingkat religiusitas, status kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis. Analisis bivariate digunakan untuk melihat hubungan antara variabel tingkat religiusitas responden dengan

kesehatan mental dan tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis. Analisis bivariate menggunakan SPSS dengan uji Spearman Rho. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai p value < alpha (0,05).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 83,9% yang ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	33	16,1
Perempuan	172	83,9
<b>Total</b>	<b>205</b>	<b>100</b>

Responden sebagian besar memiliki tingkat religiusitas tinggi sebanyak 76,58%, mengalami masalah kesehatan mental ringan sebanyak 18.05% dan memiliki kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 78,05 %. yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Variabel Penelitian Utama**

Variabel	Frekuensi	Presentase
<b>Religiusitas</b>		
Tinggi	157	76.58%
Sedang	39	19.02%
Rendah	9	4.4%
<b>Total</b>	<b>205</b>	<b>100</b>
<b>Gangguan Kesehatan Mental</b>		
Normal	140	68.29%
Ringan	37	18.05%
Sedang	21	10.25%
Berat	7	3.41%
<b>Total</b>	<b>205</b>	<b>100</b>
<b>Kesejahteraan Psikologis</b>		
Tinggi	45	21.95%
Sedang	106	78.05%
Rendah	0	0%
<b>Total</b>	<b>205</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan jika sebagian besar Adalah Perempuan yang menunjukkan bahwa mahasiswa Perempuan cenderung memiliki gejala distres lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Tarigan et al., 2025). Mahasiswa cenderung memiliki religiusitas tinggi karena sebagian perguruan tinggi keperawatan di Indonesia bercirikan religiusitas (Akbar & Keten, 2024b). Mahasiswa dengan religiusitas tinggi tetapi memiliki tingkat stress tinggi dapat disebabkan karena faktor lain seperti beban akademik maupun stressor lingkungan (Daulay et al., 2022b). Religiusitas dan keyakinan berperan protektif terhadap mental well-being mahasiswa, namun tidak sepenuhnya

menghilangkan risiko distress; efeknya banyak dimediasi oleh dukungan sosial dan faktor kontekstual lain (Gan et al., 2023; Mundakir et al., 2020). Religiusitas berkontribusi pada psychological well-being secara langsung maupun tidak langsung melalui resiliensi dan persepsi dukungan sosial. sehingga intervensi yang menguatkan aspek religiusitas, resiliensi, dan jejaring sosial sekaligus dapat lebih efektif meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa (Karakula et al., 2023; Supriatna & Septian, 2021; Tahir et al., 2024).

Hasil uji analisis variabel religiusitas dengan masalah kesehatan mental mahasiswa ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hubungan Religiusitas dengan Gangguan Kesehatan Mental**

Religiusitas	Gangguan Kesehatan Mental				<i>p</i>	<i>r</i>
	Normal	Ringan	Sedang	Berat		
Tinggi	113	18	21	7	0.000	-0.282
Sedang	21	16	2	0		
Rendah	6	3	0	0		
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>37</b>	<b>24</b>	<b>7</b>		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa berhubungan signifikan dengan dengan gangguan kesehatan mental dengan nilai *p* value 0,000 dan kekuatan hubungan -0.282 yang berarti berhubungan lemah dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas semakin rendah gangguan kesehatan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa keperawatan, dan mayoritas dari mereka memiliki kondisi kesehatan mental yang normal. Hal ini memperkuat peran religiusitas sebagai salah satu faktor protektif terhadap gangguan kesehatan mental. Tingkat religiusitas mempengaruhi masalah kesehatan mental, ditunjukkan bahwa mahasiswa dengan

kecemasan dan depresi cenderung memiliki tingkat religiusitas yang rendah (Akbar & Keten, 2024a). Religiusitas mampu memoderasi hubungan antara stres dan kesejahteraan psikologis mahasiswa Muslim selama masa pandemi (Daulay et al., 2022a). Nilai-nilai religius yang kuat dalam diri mahasiswa dapat meningkatkan resiliensi mereka dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial.

Analisis hubungan antara religiusitas dan gangguan kesehatan mental menunjukkan korelasi negatif yang signifikan dengan kekuatan hubungan lemah ( $r = -0.282$ ;  $p < 0.05$ ). Arah negatif hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas, semakin rendah kemungkinan mahasiswa mengalami gangguan mental. Hal ini

membuktikan bahwa dimensi religiusitas memiliki hubungan signifikan terhadap rendahnya tingkat kecemasan dan depresi pada tenaga kesehatan (Fradelos et al., 2020). Mahasiswa yang memiliki keterlibatan dalam aktivitas keagamaan secara psikologis dapat memberikan ketenangan batin dan meningkatkan persepsi kontrol terhadap stres (Metry et al., 2024). Mahasiswa dengan keyakinan religiusitas kurang dapat berdampak pada masalah psikologis sehingga menyebabkan munculnya masalah fisik seperti gangguan tidur dan gastrointestinal (Calaguas,

2025). Mahasiswa penting untuk memiliki keyakinan religiusitas serta dukungan lingkungan yang positif. Religiusitas dapat membangun makna hidup dan harapan, dua komponen penting dalam menjaga kestabilan mental seseorang (Metry et al., 2024). Mahasiswa dengan lingkungan yang religius lebih sedikit mengalami kecemasan termasuk mereka yang mengikuti kegiatan organisasi keagamaan (Dyer & Erickson, 2023).

Hasil uji analisis variabel religiusitas dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis**

Religiusitas	Kesejahteraan Psikologis			p	r
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Tinggi	0	122	45	0,000	0.403
Sedang	0	39	0		
Rendah	0	9	0		
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>160</b>	<b>45</b>		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa berhubungan signifikan dengan dengan kesejahteraan psikologis dengan nilai p value 0,000 dan kekuatan hubungan 0.403 yang berarti berhubungan sedang dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat religiusitas dan kesejahteraan psikologis mahasiswa, dengan kekuatan hubungan sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Religiusitas berkorelasi dengan persepsi dukungan sosial dan kondisi

psikologis positif pada mahasiswa keperawatan (Othman et al., 2023). Mahasiswa dengan religiusitas yang tinggi dapat memiliki coping keagamaan yang berkontribusi sebagai sumber coping positif dalam menghadapi stressor kehidupan (Syafitri & Rahmah, 2021). Kehidupan spiritual yang stabil dapat meningkatkan self-acceptance, tujuan hidup, dan hubungan interpersonal yang sehat, yang merupakan komponen utama dalam model *Psychological Well-Being*. Pendekatan religius dapat dimasukkan dalam strategi promosi kesehatan mental di karena dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa.

Tingginya prevalensi gangguan kesehatan mental di kalangan mahasiswa keperawatan, seperti yang tercermin dalam data SKI 2023 dan penelitian ini, menunjukkan

perlu intervensi berbasis nilai-nilai protektif yang dapat memperkuat ketahanan psikologis. Religiusitas menjadi salah satu pendekatan yang tidak hanya relevan secara budaya di Indonesia, tetapi juga telah terbukti efektif dari sisi psikologis. Religiusitas dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis diperkuat oleh resiliensi individu (Faturachman et al., 2023). Religiusitas dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi preferensi seseorang untuk mencari bantuan psikologis, terutama dalam masyarakat Indonesia (Syafitri & Rahmah, 2021). Intervensi berbasis spiritual seperti pelatihan mindfulness religius, penguatan makna hidup, dan konseling berbasis nilai agama dapat diintegrasikan ke dalam sistem pembinaan mahasiswa. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesehatan mental tetapi juga memperkuat identitas dan nilai personal mahasiswa.

Temuan penelitian ini mendukung bahwa religiusitas merupakan faktor protektif yang signifikan terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis mahasiswa keperawatan. Spiritualitas sebagai faktor protektif dilihat dari aspek penerimaan dan penemuan diri individu sehingga dapat mengurangi depresi, kecemasan dan stress (Calaguas, 2025). Berdasarkan konteks budaya Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai spiritual, pengembangan program intervensi berbasis religiusitas merupakan strategi yang potensial dan kontekstual. Penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk tidak hanya fokus pada penguatan akademik, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan emosional mahasiswa sebagai satu kesatuan. Tingkat Spiritual well-being mahasiswa dapat berkaitan dengan kemampuan adaptasi emosional dalam menghadapi beban studi (Parviniannasab et al., 2022; Reverté-

Villarroya et al., 2021). Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam menyusun kebijakan pendidikan dan layanan konseling di lingkungan kampus berbasis kesejahteraan holistik.

## **KESIMPULAN**

Mahasiswa keperawatan merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan mental akibat beban akademik, tuntutan praktik klinik, serta tekanan sosial dan lingkungan kampus yang dapat berdampak pada kualitas hidup, prestasi, dan kesiapan profesional mereka. Sehingga, diperlukan pendekatan promotif-preventif yang tidak hanya berfokus pada penanganan masalah, tetapi juga memperkuat faktor protektif. Religiusitas dapat membangun makna hidup, harapan, dan coping adaptif pada populasi mahasiswa keperawatan. Penelitian ini dilakukan pada 205 mahasiswa keperawatan di Surakarta dengan total sampling. Responden mayoritas Perempuan dengan tingkat religiusitas tinggi, kondisi kesehatan mental normal dan memiliki kesejahteraan psikologis kategori sedang. Hasil Uji korelasi Spearman memperlihatkan hubungan negatif signifikan lemah antara religiusitas dan gangguan kesehatan mental, hubungan positif signifikan sedang antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis. Religiusitas sebagai faktor protektif potensial sekaligus menjadi dasar pengembangan intervensi promosi kesehatan mental berbasis spiritual yang terintegrasi..

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih penulis sampaikan kepada universitas Kusuma husada Surakarta dan seluruh partisipan yang telah terlibat dalam penelitian. Tidak ada Conflict of interest antara anggota peneliti dan juga partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, M., Alavi, M., Irajpour, A., & Maghsoudi, J. (2018). Challenges of Family Caregivers of Patients with Mental Disorders in Iran: A Narrative Review. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23(5). [https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR\\_122\\_17](https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_122_17)
- Akbayram, H. T., & Keten, H. S. (2024a). The Relationship between Religion, Spirituality, Psychological Well-Being, Psychological Resilience, Life Satisfaction of Medical Students in the Gaziantep, Turkey. *Journal of Religion and Health*, 63(4), 2847–2859. <https://doi.org/10.1007/s10943-024-02027-2>
- Akbayram, H. T., & Keten, H. S. (2024b). The Relationship between Religion, Spirituality, Psychological Well-Being, Psychological Resilience, Life Satisfaction of Medical Students in the Gaziantep, Turkey. *Journal of Religion and Health*, 63(4), 2847–2859. <https://doi.org/10.1007/s10943-024-02027-2>
- Calaguas, G. M. (2025). Spirituality and Physical Health as Predictors of Mental Health Among University Students. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2), 877–902. <https://doi.org/10.26811/PEURADEUN.V13I2.1449>
- Daulay, N., Darmayanti, N., Harahap, A. C. P., Wahyuni, S., Mirza, R., Dewi, S. S., Hardjo, S., Indrawan, Y. F., Aisyah, S., Harahap, D. P., & Munisa, M. (2022a). Religiosity as Moderator of Stress and Well-being among Muslim Students During the Pandemic in Indonesia. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(2), 88–103. <https://doi.org/10.25217/igcj.v5i2.2696>
- Daulay, N., Darmayanti, N., Harahap, A. C. P., Wahyuni, S., Mirza, R., Dewi, S. S., Hardjo, S., Indrawan, Y. F., Aisyah, S., Harahap, D. P., & Munisa, M. (2022b). Religiosity as Moderator of Stress and Well-being among Muslim Students During the Pandemic in Indonesia. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(2), 88–103. <https://doi.org/10.25217/IGCJ.V5I2.2696>
- Dos Santos Boni, R. A., Paiva, C. E., De Oliveira, M. A., Lucchetti, G., Fregnani, J. H. T. G., & Paiva, B. S. R. (2018). Burnout among medical students during the first years of undergraduate school: Prevalence and associated factors. *PLoS ONE*, 13(3), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191746>
- Dyer, W. J., & Erickson, J. J. (2023). Mental health at religious and non-religious universities: Examining the role of student religiousness and sexual/gender minority identity. *Journal of Affective Disorders*, 342, 182–191. <https://doi.org/10.1016/J.JAD.2023.09.011>
- Faturachman, F., Rustiana, H., Al-Bastari, H. F., & Firmansyah, R. (2023). *The Impact of Religious Salience Moderated by Resilience and Psychological Well-being in the context of a Mentally Healthy School: Senior High School in Jabodetabek Case Study*. <https://www.nytimes.com>,
- Fradelos, E. C., Alikari, V., Vus, V., Papathanasiou, I. V., Tsaras, K., Tzavella, F., & Lekka, D. (2020). Assessment of the relation between religiosity, anxiety, depression and psychological resilience in nursing staff. *Health Psychology Research*, 8(1), 30–34. <https://doi.org/10.4081/hpr.2020.8234>
- Gan, S. K. E., Wong, S. W. Y., & Jiao, P. De. (2023). Religiosity, Theism, Perceived Social Support, Resilience, and Well-Being of University Undergraduate Students in Singapore during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3620. <https://doi.org/10.3390/IJERPH20043620/S1>
- Karakula, K. H., Forma, A., Sitarz, R., Baj, J., Juchnowicz, D., Bogucki, J., Tuszyńska-Bogucka, W., Tee, M. L., Tee, C. A., Ly-Uson, J. T., Islam, M. S., Sikder, M. T., El-Monshed, A. H., Loutfy, A., Qureshi, M. F. H., Abbas, M., Taseen, S., Lakhani, M., Jayakumar, S., ... Karakula-Juchnowicz, H. (2023). Students' emotional well-being and religiosity during the COVID-19 pandemic- an international study in 7 countries. *European Psychiatry*, 66(S1), S406–S406. <https://doi.org/10.1192/J.EURPSY.2023.874>
- Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Malinakova, K., Tavel, P., Meier, Z., van Dijk, J. P., & Reijneveld, S. A. (2020). Religiosity and mental health: A contribution to understanding the heterogeneity of research findings. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph17020494>
- Metry, S., Strodl, E., & Sadia, A. (2024). Faith in god as a protective factor against mental illness among university students within Australia. *Journal of Spirituality in Mental Health*.

- <https://doi.org/10.1080/19349637.2024.2422312>
- Mundakir, M., Efendi, F., & Susanti, I. A. (2020). Study of Knowledge, Attitude, Anxiety, and Perception of Mental Health Needs Among Nursing Students in Indonesia During COVID-19 Pandemic. *INDONESIAN NURSING JOURNAL OF EDUCATION AND CLINIC (INJEC)*, 6(1), 18–29. <https://doi.org/10.24990/INJEC.V6i1.366>
- Othman, R. K., Suhaimi, S. S., Wan Mamat, W. H., Wardaningsih, S., & Mohamad Shariff, N. (2023). Religiosity level and perceived social support for the psychological wellbeing of Muslim undergraduate nursing students. *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 8(1), 1027–1035. <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v8i1.353>
- Parviniannasab, A. M., Bijani, M., & Dehghani, A. (2022). The mediating role of psychological capital in relations between spiritual well-being and mental health among nursing students. *BMC Psychology*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00935-0>
- Reverté-Villarroya, S., Ortega, L., Raigal-Aran, L., Sauras-Colón, E., Ricomà-Muntané, R., Ballester-Ferrando, D., Rascón-Hernán, C., Botigué, T., Lavedán, A., González-Osorio, L., Osorio-Spuler, X., & Burjalés-Martí, M. D. (2021). Psychological well-being in nursing students: A multicentric, cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063020>
- Sudrajat, A., & Zuhrotus Sufiyana, A. (2024). *The Relationship between Religiosity and Student Mental Health in Malang*. 13, 1.
- Supriatna, E., & Septian, M. R. (2021). The Influence of Religiosity and Spirituality Towards Students' Psychological Well-Being During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 51–64. <https://doi.org/10.15575/JPI.V7I1.10850>
- Syafitri, D. U., & Rahmah, L. (2021). The Role Of Religiosity and Religious Coping Towards Seeking Psychological Help Among College Students In Semarang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 7(2), 104–119. <https://doi.org/10.19109/PSIKIS.V7I2.8599>
- Tahir, R., Ameer, S., & Adil, A. (2024). Spirituality and Religiosity as Predictors of Psychological Well-being among University Students. *Asian Journal of Integrated Social and Behavioural Sciences*, 14–19. <https://doi.org/10.51846/AJSBS.V1I2.4077>
- Tarigan, M., Siregar, N. A., Nasution, S. Z., & Nasution, M. L. (2025). Depressive Symptoms among Undergraduate Nursing Students in Indonesia. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.31674/MJN.2025.V17I01.001>

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

